



JOLL 8 (1) (2025)

Journal of Lifelong Learning



**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI PADA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI (PAUD) SONGGO LANGIT KOTA BENGKULU**

Jihan Muthiah Dlofiroh¹

Pendidikan NonFormal, Universitas Bengkulu

jmuthiahdlofiroh@gmail.com,

ABSTRAK

Rendahnya budaya literasi di Indonesia menjadi tantangan yang harus dihadapi sejak pendidikan anak usia dini. PAUD sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca dan keterampilan literasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Songgo Langit Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan seperti membaca bersama, mendongeng, dan permainan kata. Hal itu dilakukan secara rutin untuk menumbuhkan minat baca, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang didampingi oleh tutor, sehingga pembelajaran ini dapat membuat anak semangat dalam belajar. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah keberadaan TBM, dukungan aktif orang tua, dan kreativitas guru. Adapun kendala yang dihadapi berupa keterbatasan sarana dan bahan bacaan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada implementasi literasi berbasis TBM dalam konteks pendidikan anak usia dini yang berhasil menciptakan belajar yang menyenangkan dan inklusif. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga, pendidikan, dan masyarakat dalam membangun budaya literasi sejak dini.

Kata Kunci: Literasi, PAUD, Orang tua

Abstarct

The low literacy culture in Indonesia is a challenge that must be addressed starting from early childhood education. PAUD, as a non-formal educational institution, plays an important role in fostering children's interest in reading and developing their literacy skills. This study aims to describe the implementation of the literacy movement program at PAUD Songgo Langit in Bengkulu City. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the implementation of the literacy movement is carried out through three main stages: habituation, development, and learning. Habituation activities include reading together, storytelling, and word games, which are conducted regularly to stimulate interest in reading and to develop critical and creative thinking skills, accompanied by tutors. These activities help make the learning process more engaging for children. The supporting factors for the program's success include the existence of a community reading center (TBM), active parental involvement, and teachers' creativity. The challenges faced include limited facilities and a shortage of reading materials. The novelty of this study lies in the implementation of TMB based literacy in the context of early childhood education, which has succeeded in creating enjoyable and inclusive learning experiences. These findings highlight the importance of collaboration between institutions, educators, and the community in cultivaticulture of literacy from an early age

Key Word : Literacy, PAUD, Parents

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas generasi masa depan. Tak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, pendidikan juga bisa berlangsung dalam bentuk nonformal yang sama pentingnya. Dalam masyarakat, pendidikan nonformal menjadi solusi untuk menjangkau kelompok-kelompok yang belum terlayani oleh sistem pendidikan formal, termasuk anak usia dini yang membutuhkan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran.

PAUD berperan strategis dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik, sosial-emosional, serta penanaman sejak dini adalah kemampuan dan kebiasaan literasi. Literasi bukan hanya ketrampilan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam proses belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, menumbuhkan minat baca terhadap literasi sejak usia dini menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Gerakan literasi menjadi salah satu langkah strategis pemerintah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, program Gerakan Literasi (GLS) diharapkan mampu meningkatkan kapasitas membaca dan

menulis siswa, serta menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan. Tak hanya di sekolah formal, semangat gerakan literasi ini juga diimplementasikan di lembaga PAUD, termasuk di PAUD Songgo Langit, Kota Bengkulu.

Tabel indikator faktor pendorong dan penghambat gerakan literasi :

No	Faktor	Indikator
1	Faktor Pendorong	1. Sarana dan prasarana 2. Bahan bacaan
2	Faktor Penghambat	1. Kebiasaan membaca

PAUD Songgo Langit merupakan bagian dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Songgo Langit yang berdiri sejak 2013. Lembaga PKBM memiliki komitmen untuk membangun fondasi belajar yang menyenangkan bagi anak-anak melalui pendekatan berbasis literasi. Salah satu keunggulan dari PAUD ini adalah keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. TBM menjadi ruang penting bagi anak-anak untuk mengenal buku sejak dini, baik melalui kegiatan membaca, mendongeng, hingga bermain sambil belajar mengenal huruf dan angka.

Melalui pendekatan yang menyenangkan seperti bercerita dan membuat buku sederhana, anak-anak di PAUD Songgo Langit dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan

literasi yang dilakukan pun tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat aspek spiritual melalui literasi agama seperti kegiatan mengaji, sholat, dan menghafal surah- surah pendek. Namun, pelaksanaan program literasi di PAUD ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya bahan bacaan menjadi hambatan utama. Selama ini, sumber buku yang dimiliki hanya berasal dari sumbangan para orang tua dan mahasiswa yang pernah magang. Meski demikian semangat para guru seperti Ibu Susi Suryani dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan program gerakan literasi.

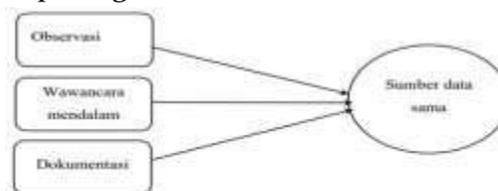
Dengan berbagai pencapaian dan tantangan yang dihadapi, PAUD Songgo Langit memberikan inspirasi bahwa literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan, inklusif, dan bermakna bagi anak-anak sejak langkah pertama mengenal dunia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program gerakan literasi di PAUD Songgo Langit. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara alamiah tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Subjek dalam

penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, dan wali murid, yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam terkait pelaksanaan program literasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam observasi langsung dan dokumentasi utama. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran utuh mengenai kegiatan gerakan literasi pada PAUD Songgo Langit Kota Bengkulu. Gambaran penelitian terdapat pada gambar berikut :



Gambar 3 Triangulasi "teknik" pengumpulan data
Sumber: Sugiyono (2018: 330), dimodifikasi

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi subjek, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program gerakan literasi di PAUD Songgo Langit Kota Bengkulu dilakukan secara bertahap adapun tahapannya yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. ketiga fase ini adalah implementasi dari Desain Induk Gerakan

Literasi Sekolah (Kemendikbud 2016) yang sudah diadaptasi ke dalam konteks PAUD.

1. Tahap Pembiasaan

Dalam tahapan pembiasaan pelaksanaan program gerakan literasi oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Songgo Langit, sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan juga kegiatan membaca dalam diri peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (2017) ada tiga hal penting dalam daya baca, yakni kemampuan menemukik ke kedalaman teks, ketahanan menjaga fokus, dan pemeliharaan nalar untuk terus mengikuti bangun-struktur teks, dan mengenali keragaman tipologi dan kompleksitas teks. Selain itu, kegiatan dilakukan secara bertahap. Awalnya, anak-anak diajak melakukan permainan ringan sebagai pemanasan, seperti menyanyikan lagu alfabet atau lagu tentang hewan dan buah. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi membaca, mengenal huruf dan kata, serta tanya jawab ringan terkait isi bacaan. Pendekatan ini membuat anak-anak lebih antusias dan tidak cepat merasa bosan. Dalam kegiatan ini, tutor berperan sebagai fasilitator yang membantu anak memahami isi bacaan serta mendorong anak untuk aktif bertanya dan menjawab.

Dalam kegiatan ini setiap anak juga diberikan kesempatan untuk memilih

buku yang disukai dari rak TBM. Hal ini menjadi poin penting karena memberikan otonomi kepada anak untuk mengeksplorasi minat bacanya. Sesi literasi diakhiri dengan aktivitas kreatif, seperti menggambar atau mewarnai tokoh dari buku yang telah dibaca, yang secara tidak langsung memperkuat pemahaman anak terhadap isi cerita. Kegiatan ini juga membentuk keterhubungan antara teks dan ekspresi visual.

2. Tahap Pengembangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan pengembangan yaitu 15 menit sebelum pembelajaran mulai diikuti dengan kegiatan lainnya, mengembangkan lingkungan fisik, sosial dan afektif yang kaya akan literasi, memberikan penghargaan. Pengembangan yang dilakukan itu seperti mengenal gambar hewan, buah atau membuat karya yang didampingi oleh tutor.

Dalam kegiatan ini Hasil ini diperkuat oleh pendapat Suyono (2011) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad 21.

Dalam pembelajaran tutor menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan agar nantinya mempermudah mereka dalam pembelajaran dan juga mengajarkan

peserta didik untuk saling berinteraksi. Selanjutnya dalam tahapan pengembangan tutor harus bisa menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik dengan cara menggunakan metode tersebut, sehingga peserta didik nyaman untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian dalam melaksanakan program gerakan literasi peserta didik diberi penghargaan atau apresiasi hasil karya. Hasil karya mereka nantinya akan dipajang dimading area kreasi dan keterampilan. Dalam melaksanakan kegiatan literasi tersebut tentunya ada faktor pendukung seperti tutor atau orang tua, ruang belajar yang memadai, sarana dan prasarana. Dalam kegiatan literasi di PAUD Songgo Langit, kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti membuat buku cerita bergambar, dan permainan kata seperti tebak gambar dan angka. Sebelum memulai, peserta didik diberi materi atau penjelasan tentang apa yang akan mereka lakukan melalui *storytelling*, dan diskusi, serta peralatan yang mereka butuhkan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengembangkan lingkungan fisik, sosial, dan afektif bagi peserta didik. Pengembangan kemampuan literasi yang dilakukan di PAUD Songgo Langit melalui kegiatan di TBM dilakukan setiap hari Senin-Rabu mulai dari jam 08.00-10.30.

3. Tahap Pembelajaran

Peserta didik melakukan kegiatan *storytelling* yang bertujuan agar peserta didik cepat memahami pembelajaran menumbuhkan jiwa sosial mereka. Akan

tetapi kegiatan *storytelling* jarang dilakukan karena dapat membuat peserta didik tidak kondusif dalam pembelajaran. Kedua kegiatan literasi yang diterapkan kepada peserta didik di PAUD Songgo Langit sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu kurikulum MBKM melalui kegiatan yang dilaksanakan yaitu membuat buku cerita bergambar, dan permainan kata seperti tebak gambar dan angka, selanjutnya ketiga, dalam melaksanakan kegiatan literasi pembelajaran ini tentunya para tutor melakukan suatu strategi dengan metode pembelajaran sambil bermain agar peserta didik dapat memahami kegiatan yang dilaksanakan. Hasil ini diperkuat oleh pendapat Mulyo Teguh (2017) bahwa pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta menumbuhkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Strategi yang dilakukan tutor yaitu menyiapkan metode pembelajaran diskusi, berbasis permainan, proyek, dan proyek yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta menciptakan suasana yang asyik, nyaman, dan aman. Keempat, dalam tahapan pembelajaran program gerakan literasi, tentunya tutor juga menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif yang disertai berbagai buku bacaan cerita bagi peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu memajang hasil karya peserta didik di

area majalah dinding, untuk mengapresiasi dan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas apa yang telah mereka capai, melakukan kegiatan literasi membuat buku cerita bergambar, dan permainan kata seperti tebak gambar dan angka, serta melakukan kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor pendukung pada program ini adanya keberadaan TBM sebagai perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan. Dukungan orangtua, dan guru yang kreatif dalam menyusun kegiatan literasi yang menyenangkan.

Banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan juga menjadi faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah. Orang tua peserta didik dapat menjadi donatur buku. Bahan bacaan yang disajikan dapat berupa buku fiksi dan nonfiksi. Dana yang tersedia cukup untuk pengadaan buku. Beberapa Sekolah Dasar sangat beruntung karena memiliki dana yang cukup untuk pengadaan buku. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradana, 2017) yang menyatakan bahwa kurangnya dana menjadi salah satu penghambat keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan faktor penghambat, keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan anak usia dini, sarana dan prasana masih kurang memadai dan Sikap orang tua anak yang tidak peduli dengan pentingnya membaca menjadi

penghambat lain Gerakan Literasi Sekolah. Berdasarkan pendapat Rohman, (2017) dan Badarudin & Andriani, (2017) karena anak-anak didorong untuk mempelajari informasi yang mereka butuhkan, minat membaca dapat dilihat sebagai kecenderungan untuk terus membaca.

5. Kebaruan Temuan

Kebaruan dari penelitian ini ialah implementasi program gerakan literasi berbasis TBM dilingkungan PAUD yang secara efektif mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap program literasi di PAUD Songgo Langit, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi anak usia dini. Beberapa kegiatan seperti membaca bersama, mendongeng, menulis sederhana, dan memperkenalkan huruf. Suasana belajar yang menyenangkan, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak, serta dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi tersebut. Selain itu, kegiatan literasi ini berhasil membangun rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka.

REFERENSI

- Ibrahim, G. A. (2018). PISA dan Daya Baca Bangsa.
- Mulyo Teguh. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. Prosiding Seminar Nasional, 18-26. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.
- Pradana, B. H. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang. Skripsi, 6(2), 12-25.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4(1), 156-160.